

**UPAYA PELESTARIAN TARI BUNGKUIH DI KANAGARIAN AIR BANGIS  
KECAMATAN SUNGAI BEREMAS  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S1)*



**Oleh :**

**YUSARMAN  
NIM: 1103511 / 2011**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kanagarian Air Bangis  
Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Yusarman

NIM/TM : 1103511 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Februari 2016

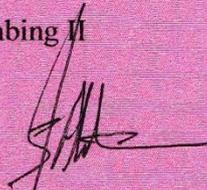
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D.  
NIP.19590829 199203 2 001

Pembimbing II



Dra. Fuji Astuti, M. Hum.  
NIP.19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

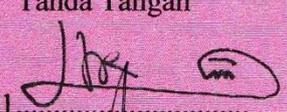
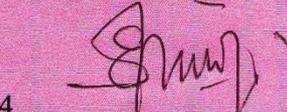
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai  
Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Yusarman  
NIM/TM : 1103511 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D.	1..... 
2. Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	2..... 
3. Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph.D.	3..... 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	4..... 
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusarman  
NIM/TM : 1103511/2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Yusarman  
NIM/TM : 1103511/2011

## ABSTRAK

**Yusarman, 2016 : Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kanagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat “Skripsi”. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan: Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk melestarikan Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian dapat diketahui bahwa Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat merupakan tari tradisional yang sudah tidak dibudayakan lagi. Tari Bungkuh berasal dari Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang menceritakan kisah percintaan muda mudi dalam kehidupan sehari, dalam pertemuan laki-laki dan perempuan. Tari ini dahulunya hanya ditampilkan di acara pesta perkawinan sebagai ungkapan symbol cinta dari kedua mempelai pengantin.

Upaya pelestarian yang dilakukan peneliti untuk melestarikan tari Bungkuh ini melalui pendidikan tradisional dengan cara pengajaran guru-murid. Dimana yang menjadi pengajar (guru) adalah peneliti itu sendiri, serta yang menjadi muridnya adalah generasi muda. Pengajaran dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang telah ditentukan jadwalnya. Pendidikan tradisional ini dilaksanakan dengan 3 kali latihan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2015 dengan peserta 4 orang dan tanggal 8 Desember dengan peserta 4 orang lalu 17 Desember dengan peserta 15 orang. Dan Kostum yang digunakan dalam Tari Bungkuh ini adalah baju kurung untuk perempuan, baju koko, celana batik, sesamping dan peci untuk pakaian laki-laki. Alat musik yang digunakan yaitu Gandang, Rabab, Rapa'i.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah merubah wajah duni dengan izin Allah dari kufur menjadi beriman, dari jahil menjadi berilmu, dari kegelapan kepada Nur yang menerangi alam semesta.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan yang diterima dari berbagai pihak, baik yang berupa moril maupun finansial. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu semoga segala bantuan, dorongan dan kerjasama yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1) Dra. Darmawati, M.Hum. Pembimbing 1, penulis ucapkan ribuan terima kasih yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dari awal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan saran dari bapak mendapatkan pahala dari Allah SWT.
- 2) Ibu Dra. Fuji Astuti, M.hum Pembimbing 2, penulis ucapkan ribuan terimakasih yang telah memberikan waktu, motivasi, dorongan dan saran bagi penulis dari awal penulisan skripsi sehingga penulis dapat

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan dari ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.

- 3) Tim penguji I, II, III yakni Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum.. yang telah banyak memberikan masukan dalam skripsi saya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
- 4) Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A.. Sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
- 5) Bapak Drs. Marzam, M.Hum sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- 6) Yuliasma, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dari awal masuk kejurusan Sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 7) Bapak, Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- 8) Semua Narasumber dan masyarakat setempat di daerah penelitian penulis yaitu kanagarian air bangis kecamatan Sungai beremas kabupaten Pasaman Barat
- 9) Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta yaitu mama dan papa yang memberikan do'a, dorongan, motivasi, semangat dan perhatian dari awal penulisan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- 10) Semua teman-teman seperjuangan, para senior dan junior yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Untuk kesempurnaan penulisan ini maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan serta dorongan yang diberikan penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Upaya .....	8
2. Pelestarian .....	9
3. Pengertian Tari Tradisional .....	12
4. Pengajaran (pelatihan) .....	13
B. Penelitian yang Relevan .....	15
C. Kerangka Konseptual .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	18
B. Objek Penelitian .....	19
C. Instrumen Penelitian .....	19
D. Teknik Pengumpulan Data. ....	19
E. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat .....	24
B. Asal-usul Tari Bungkuh .....	37
C. Deskripsi Tari .....	38
1. Nama Gerak Tari Bungkuh Beserta Makna .....	38
2. Deskripsi Gerak Tari Bungkuh .....	39
3. Kostum .....	42
4. Properti .....	46
5. Musik .....	46
D. Upaya Pelestarian Tari bungkuh melalui jalur Pendidikan Tradisional dengan Pengajaran Guru-murid .....	49

1. Upaya Awal .....	49
2. Pertemuan Latihan Pertama .....	54
3. Pertemuan Latihan Kedua .....	56
4. Pertemuan Latihan Ketiga .....	58
E. Pelestarian dalam Bentuk Pertunjukan .....	62
F. Tari bungkuih sebagai Kesenian Tradisional .....	64
G. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Nagari Air Bangis .....	25
Tabel 2. Kondisi Objek Wisata Pulau Panjang Air Bangis Tahun 2011 – 2012 .....	27
Tabel 3. Deskripsi Gerak Tari Bungkuh .....	40

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	17
Gambar 2. Pulau Panjang Air Bangis .....	27
Gambar 3. Kantor Camat Sungai Beremas .....	29
Gambar 4. Kantor Wali Nagari Air Bangis .....	29
Gambar 5. Peta Kanagarian Air Bangis .....	31
Gambar 6. Mesjid Istidomah .....	33
Gambar 7. SMP N 1 Sungai Beremas .....	37
Gambar 8. Baju Kuruang .....	42
Gambar 9. Rok Baju Kuruang .....	43
Gambar 10. Peci .....	44
Gambar 11. Baju Koko .....	44
Gambar 12. Celana Batik .....	45
Gambar 13. Kain Songket .....	45
Gambar 14. Bungkuh (Sapu Tangan) .....	46
Gambar 14. Gandang .....	47
Gambar 15. Rabab .....	48
Gambar 16. Rapa'I .....	48
Gambar 17. Foto Peneliti dengan Tuo Tari .....	50
Gambar 18. Wawancara Peneliti dengan Tuo Tari .....	50
Gambar 19. Pengajaran Tari Bungkuh dari Tuo Tari ke Peneliti .....	51
Gambar 20. Pengajaran Tari Bungkuh dari Tuo Tari ke Peneliti .....	52

Gambar 21. Peneliti dan Peserta Latihan .....	55
Gambar 22. Latihan Gerak Tari bungkuih yang dibimbing Oleh Peneliti .....	55
Gambar 23. Peneliti dan Peserta Latihan .....	56
Gambar 24. Peneliti dan Peserta Latihan .....	57
Gambar 25. Peneliti dan Peserta Latihan .....	57
Gambar 26. Latihan Gerakan Tari bungkuih yang dilatih Peneliti Tari yang diikuti Peserta .....	59
Gambar 27. Peneliti bersama dengan Peneliti Tari dan Peserta Latihan .....	59
Gambar 28. Halaman Rumah Gadang Lokasi Tempat Pelatihan .....	61
Gambar 29. Suasana Istirahat .....	61
Gambar 30. Pemantasan Tari Bungkuih di Gedung Tuah Saiyo .....	62
Gambar 31. Pemantasan Tari Bungkuih di Gedung Tuah Saiyo .....	63
Gambar 32. Foto Bersama Pemusik, Penari dan Masyarakat .....	63

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari keanekaragaman Budaya, Suku, Adat istiadat, Agama, Bahasa, dan kesenian tradisional. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dilengkapi oleh keberagaman, ciri khas yang dimiliki setiap daerah, keberagaman yang dimaksud membuat perbedaan antar daerah, namun mempunyai tujuan dan hakekat yang sama sebagai bangsa Indonesia. Keragaman yang ada di negara Indonesia menjadi suatu kekayaan yang tak bisa terhitung nilainya, salah satunya adalah seni tari.

Selama berabad-abad, seni tari telah memainkan peranannya yang sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat yang hampir ada di setiap daerah di Indonesia, sebagaimana diketahui dari uraian-uraian karya tulis yang berasal dari masa sekurang-kurangnya lima atau enam abad yang lalu. Beraneka ragam corak penampilan kebudayaan bangsa Indonesia ini, akan memberikan kesempatan kepada siapapun untuk mengali segala kekayaan budayanya serta merupakan sumber yang tak akan habis-habisnya, (Rochym, 1983 : 7).

Supardjan (1982:50) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Selanjutnya Amir Rohkyatmo (1986: 77) bahwa “Tari Tradisional ialah tari yang telah

melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi”. Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 29) yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Kutipan-kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa kita sebagai generasi penerus dari kebudayaan tersebut, sebagai generasi muda penerus bangsa harus tetap mempertahankan dan melestarikan kesenian tersebut sebagai aset yang paling penting dalam masyarakat, sebagai warisan budaya bangsa. Hal itu dikarenakan kesenian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas bagi masyarakat setempat tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai keindahan, dan juga sebagai symbol dari suatu daerah.

Disisi lain, kesenian tradisional juga merupakan salah satu bentuk representatif dari nilai-nilai, ide-ide, serta kreativitas yang ada pada masyarakat tersebut. Namun apabila dikaitkan dengan yang terjadi pada masa sekarang ini, kebanyakan generasi muda hanya memahami karya seni dari visualisasinya saja, kebanyakan lebih kepada melihat dan menikmati tetapi tidak langsung terlibat dalam pelestariannya. Permasalahan tersebut, sangat memberikan dampak yang kurang baik pada generasi sekarang seperti halnya kurangnya tingkat kepedulian dan kepekaan generasi penerus dalam memahami karya seni dan pesan yang tersimpan dalam karya seni tradisional. Jika keadaan seperti ini terus berkembang, tidak tertutup kemungkinan akan memberikan dampak lemahnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian

tradisional yang ada di daerah. Jika apresiasi masyarakat itu sendiri sudah tidak ada untuk tetap mempertahankan dan memberikan penghargaan kepada warisan budaya daerah mereka, bagaimana generasi selanjutnya akan tahu dan mau tahu untuk mengetahui warisan budaya yang ada, generasi muda pun tidak akan berminat untuk mempelajarinya. Tari-tari tradisi yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut akan ditinggalkan dengan berjalannya waktu. Hal ini akan mengakibatkan kepunahan pada tari-tarian daerah yang sudah tidak dibudayakan lagi oleh masyarakat serta generasi muda, maka hilanglah warisan budaya yang menjadi identitas daerah tersebut.

Oleh karena itu, agar kesenian tradisional ini tidak hilang maka masyarakat harus peduli dengan kesenian yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memelihara, mengembangkan, serta melestarikannya melalui berbagai tindakan yang akan mampu membuat tari tradisi ini tetap bertahan, seperti halnya tari Bungkuh di *Nagari* Air Bangis kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

*Nagari* Air Bangis merupakan nama suatu daerah yang terdapat di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Di *nagari* tersebut terdapat tari tradisional seperti tari Pilin Salapan, Tari Payung, Tari Barampek, Tari sapu Tangan, dan Tari Bungkuh. Tari-tari ini ditampilkan pada acara upacara adat : *batagak panghulu*, *arak iriang niniak mamak*, dan acara pengangkatan Kepala Desa, Bupati, serta hiburan masyarakat (*Malam Bagurau*, Perayaan HUT RI, dll).

Tari Bungkuh merupakan tarian tradisi yang ada di *nagari* Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas, yang saat ini perlu pembinaan dan pelestarian. Pada umumnya tari di Minangkabau tidak diketahui kapan diciptakan dan tahun berapa terciptanya, begitu juga halnya dengan tari Bungkuh yang hanya diceritakan dari mulut ke mulut. Oleh sebab itu sangat sulit ditelusuri asal-usul tarian rakyat dimasa lalu, yakni kapan waktu dan siapa penciptanya.

Menurut Rospan, tari Bungkuh menceritakan kisah percintaan muda mudi dalam kehidupan sehari, dalam pertemuan laki-laki dan perempuan. Tari ini dahulunya hanya ditampilkan di acara pesta perkawinan sebagai ungkapan symbol cinta dari kedua mempelai pengantin. Tari Bungkuh adalah salah satu tari pertama yang muncul di *nagari* Air Bangis yang telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama sebagai warisan budaya daerah Air Bangis, menurut Rospan (wawancara 20 Juni 2015) tari Bungkuh merupakan seni pertunjukan yang diiringi dengan gerakan yang selalu disertai dengan joget yang diiringi dengan nyanyian yang disertai syair/pantun sebagai bunyi dari alat musik (rabab, gendang, dan indang), dan musik.. Nyanyian tersebut diiringi dengan alunan musik yang berasal dari “rabab” atau biola seirama dengan hentakan tari dari para penarinya sebanyak empat orang.

Tari Bungkuh berfungsi sebagai salah satu sarana hiburan masyarakat di *nagari* Air Bangis dan biasanya ditampilkan pada malam hari di tanah lapang atau di halaman tempat pesta *baralek*. Disamping itu Tari Bungkuh berfungsi sebagai tontonan dan hiburan pada masa silam. Tari Bungkuh

diturunkan oleh Rospan pada tahun 1990 ke beberapa orang anggota masyarakat lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat Air Bangis, diantaranya: 1) Ibu Hj. Farida Zul; 2) Ibu Zalnida; 3) Ibu Neti.

Akan tetapi pada masa sekarang tari Bungkuh sudah tidak ada lagi ditampilkan di tengah masyarakat Air bangis. Apabila dilihat dari sisi penari tari Bungkuh ini sudah banyak berusia tua yaitu sudah berumur antara 60 sampai 80 tahun. Disisi lain generasi muda tidak mengenal tentang seni tari satu ini karena memang sudah tidak ada dipertontonkan. Masyarakat Air Bangis pun juga sudah mulai melupakan tari Bungkuh ini. Bahkan juga sudah tidak dibudayakan lagi pada acara-acara adat di daerah tersebut, seakan perhatian pemerintah *nagari* serta *niniak mamak* telah menurun. Minat masyarakat tidak lagi menunjukkan keberpihakannya pada tari Bungkuh, karena tidak ada lagi anak muda mempelajari tari ini.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk Pelestarian Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian. Untuk itu akan diidentifikasi masalah-masalah itu sehingga menjadi gambaran umum untuk penelitian yang akan diteliti.

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
2. Minat masyarakat dan generasi muda di Kenagarian Air Bangis dalam Upaya Pelestarian Tari Bungkuh.
3. Asal-usul Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalahnya agar tidak meluas, supaya permasalahan terfokus pada pokok persoalannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan. Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan: Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat..

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Pendidikan sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Sungai Beremas sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat khususnya tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis.
3. Bagi masyarakat luas dan seniman untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya
4. Mendokumentasi Bentuk tari Bungkuh dalam bentuk tulisan agar dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
5. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas secara tertulis tentang keberadaan Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat..
6. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan pijakan.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai dasar acuan dan sebagai pisau pembedah dalam melakukan penelitian. Adapun landasan yang digunakan dalam teori ini adalah teori yang berdasarkan hasil pemikiran para ahli, yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dikaji.

Untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Upaya Pelestarian Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, maka digunakan teori yang dapat di jadikan landasan berfikir. Berikut ini adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan ini:

#### **1. Upaya**

Kamus bahasa Indonesia mengartikan kata “upaya” sebagai usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Untuk melakukan upaya pelestarian diperlukan langkah dan pembinaan yang tepat oleh pelaku seni, masyarakat, maupun pemerintahannya. Menurut Soewando dalam Sedyawati (1984:39) Pertumbuhan Seni Pertunjukan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pelestarian kesenian yaitu bisa berupa pembinaan dan usaha pengembangan, lebih rincinya dinyatakan sebagai berikut:

Untuk pembinaan bisa berupa pemeliharaan, penyelamatan melalui penelitian, penggalian, pencatatan. Sedangkan usaha pelestarian dalam bentuk pengembangan, yaitu (1) Pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati diserap oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas, (2) Pengembangan masa, tanpa mengurangi dan menghilangkan nilai-nilai tradisi.

Pembinaan dilakukan melalui penelitian, pencatatan, dan pengembangan, pembinaan dilakukan melalui penelitian dan pencatatan terhadap sebuah kesenian. Seperti penulisan makalah atau skripsi yang membahas tentang kesenian tersebut. Sehingga orang yang nanti membaca hasil penelitian tersebut tahu dan mengerti tentang keseniannya dan terdorong untuk melestarikan kesenian tersebut.

Soekanto (2003:432) berpendapat bahwa kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika. Soekanto menjelaskan bahwa untuk melakukan sebuah pelestarian harus disesuaikan dengan perkembangan zaman supaya kesenian tersebut bisa terus berlangsung dan tetap dipakai ditengah perkembangan zaman.

## **2. Pelestarian**

Dalam penelitian tari Bungkuh ini yang menjadi kajian utama adalah tentang pelestarian tariannya. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu pengertian pelestarian.

Pelestarian artinya proses, cara, pembuatan. Lestari adalah keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Melestarikan : menjadikan, membiarkan tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa makna pelestarian yaitu mempertahankan atau membiarkan bagaimana aslinya. Mempertahankan kesenian agar tetap ada mengikuti perubahan dan pengembangan zaman.

Menurut Indrayuda (2012: dalam buku Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan, mengatakan bahwa *pelestarian* merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari, maupun oleh para pencipta dan masyarakat pendukung. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pelestarian ini lebih di kaitkan kedalam suatu bentuk tindakan yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan suatu usaha agar kesenian tersebut mengikuti perkembangan zaman dengan mempertahankan bagaimana bentuk dan keadaan aslinya.

Untuk melakukan pelestarian menurut Brandon (2003: 219) dapat dilakukan secara tradisional dan modern. Sebagaimana Brandon (2003: 212) menjelaskan, bahwa, "Bentuk-bentuk dan formula seni pertunjukan dilestarikan dan dialihkan kepada generasi penerus lewat metode-metode pengajaran tradisional". Pengajaran tradisional guru-murid dapat

dilakukan melalui metode pengajaran lebih luas. Pengajaran guru-murid memiliki dua sisi seperti penjelasan yang menunjukkan pengajaran itu cenderung melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya sangat tepat dengan cara murid-murid mengunjungi guru mereka untuk belajar. Melalui metode pengajaran tradisional guru-murid, seorang murid yang sudah cukup terlatih sudah bisa untuk mempertunjukkan kemampuannya. Selanjutnya Brandon (2003: 215) mengungkapkan bahwa belajar dengan mengulang-ulang hafalan juga memperkuat kecenderungan melestarikan dengan tepat apa yang seseorang telah mempelajari. Adapun secara modern, melalui 1) percetakan, 2) pendirian sekolah-sekolah pemerintah, 3) Organisasi-organisasi dramatik amatir, klub-klub tari, 4) radio, televisi dan publikasi-publikasi ringan.

Percetakan merupakan salah satu media masa yang menjadi sarana dan prasarana untuk memberikan berita, informasi, dengan adanya percetakan pelestarian bisa dilakukan misalnya dengan adanya buku-buku, majalah. Melalui sekolah-sekolah yang didirikan pemerintah, murid mendapat ilmu dan pengajaran. Selain dari itu pelestarian juga bisa dilakukan melalui radio, televisi, publikasi-publikasi ringan. Televisi sebagai media publik mempunyai daya tarik yang kuat, kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka televisi selain ketiga unsur tersebut, juga memiliki unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton sehingga dapat menarik penonton.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melakukan usaha pelestarian Tari Bungkuh dengan cara pelatihan kepada generasi muda di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan pendapat diatas pelestarian yang dimaksud oleh peneliti adalah, merupakan usaha peneliti yang bekerja sama dengan sekelompok masyarakat untuk tetap mengenalkan, menyebarkan, tari tradisional sesuai dengan bentuk aslinya melalui pengajaran guru-murid.

### **3. Pengertian Tari Tradisional**

Tradisional bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah (Edi Sedyawati, 1981: 48).Kemudian Supardjan (1982:50) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Selanjutnya Amir Rohkyatmo (1986: 77) bahwa “Tari Tradisional ialah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola pola yang telah mentradisi”.Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 29) yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Tari tradisional merupakan tari yang telah tumbuh dan berkembang

dalam waktu yang cukup lama yang memiliki ciri –ciri, kekhasan dan nilai tertentu dan masih bertumpu kepada ketentuan tradisional yang sudah ada sejak dulu.

#### 4. **Pengajaran (pelatihan)**

Seperti yang diungkapkan oleh Brandon (2003:219) yaitu pelestarian dapat dilakukan secara tradisional dan modern.

##### a. Dilakukan secara tradisional

Bahwa pelestarian secara tradisional dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan cara-cara tradisional. Adapun pengajaran secara tradisional dimaksudkan adalah (1) dengan cara menyampaikan semacam pemberian secara penyuluhan pada warga masyarakat sebagai penyebaran generasi penerus tentang sesuatu (tari) yang akan dilestariakan (2) dengan cara murid-murid mengunjungi guru mereka untuk belajar. Bagi murid yang sudah melakukan pelatihan dan sudah memiliki kemampuan, maka dia dapat melakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat dalam rangka pelestariannya.

##### b. Pengajaran secara modrn

Sedangkan pelestarian secara modern dapat dilakukan melalui (1) percetakan, (2) pendirian sekolah-sekolah pemerintah, (3) organisasi-organisasi dramatik amatiran, klab-klab tari, dan (4) radio, televise, dan publikasi-publikasi ringan. Melalui percetakan dapat diartikan bahwa pelestarian tersebut dilakukan dengan cara memberikan

informasi melalui berita, buku-buku, majalah. Melalui sekolah pelestarian dapat dilakukan dengan cara mengajarkan tarian tersebut sebagai materi pengajaran di sekolah, sementara melalui radio, televisi dapat dilakukan dengan cara mempublikasikan dan menginformasikan serta menampilkan tari yang hendak dilestarikan, sehingga masyarakat dapat mengenal dan tertarik akan tari yang akan dilestarikan. Sementara pelestarian melalui organisasi dramatik amatiran dan klub dapat dilakukan melalui pelatihan pada sanggar-sanggar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu dengan cara tradisional dan modern.

Terkait dengan teori di atas perlu dilakukan suatu usaha pelestarian terhadap Tari Bungkuh di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, agar terhindar dari kepunahan serta dapat dijadikan sebagai benteng terdepan dalam menghambat laju arus globalisasi yang akan merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat tradisional yang memang patut di pelihara. Untuk pelestarian tari Bungkuh yang akan dibahas dalam penulisan ini akan digunakan teori pelestarian Brandon secara modern yakni dengan cara pengajaran dan penyebaran tari Bungkuh melalui organisasi amatiran yaitu pada sanggar Tugu nan Bagonjong di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

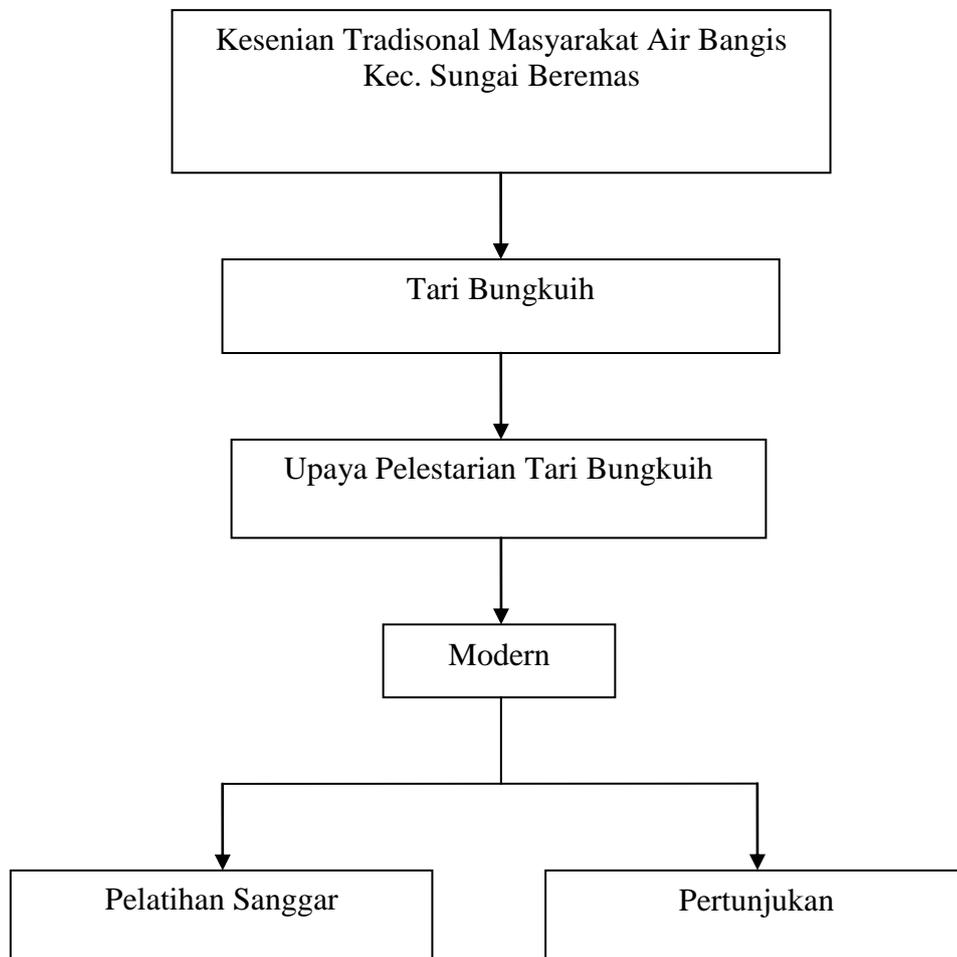
1. Melda Wahyuni 2007, dalam skripsinya yang berjudul “ Tari Adau-adau di Desa Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam Ditinjau dari struktur gerak”. Yaitu dengan difokuskan pada struktur dan bentuk-bentuk gerak tari Adau-adau.
2. Gustia Arini 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara”. Yaitu dengan difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Podang bagi pemuda-pemuda yang ada di Kelurahan Napar.
3. Fani Putri Anggraini 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang Di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Yaitu dengan difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Mancak Padang bagi pemuda-pemuda yang ada di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

## **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dalam hal ini, Upaya yang dilakukan untuk Pelestarian Tari Bungkuh di Kenagarian Air

Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, ini akan dilakukan dengan cara pengembangan aspek kualitatif yaitu dengan memperbanyak jumlah penampilan. Upaya Pelestarian Tari Bungkuih di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat dilakukan melalui pembelajaran atau pelatihan Tari Bungkuih tersebut di Kenagarian Air Bangis. Tari Bungkuih tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui kerangka konseptual berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tari Bungkuh merupakan tari tradisional yang terdapat di Kenagarian Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Tari Bungkuh dinyatakan sebagai tari yang berasal dari tari yang berasal dari pecahan tari Barampek, karena bentuk gerak tari Bungkuh hampir sama dengan gerak tari Barampek tetapi bentuk penyajian tari Bungkuh berbeda dengan tari Barampek. Yang mana tari Bungkuh ditarikan oleh 2 orang penari ( laki-laki dan perempuan ) dengan menggunakan properti bungkuh (saputangan) sedangkan tari Barampek ditarikan oleh 4 orang penari ( 2 laki-laki dan 2 perempuan ),.

Upaya Pelestarian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mempelajari tari Bungkuh kepada *Tuo* tari dan peneliti yang langsung mengajarkannya di kenagarian Air Bangis. Upaya pelestarian Tari Bungkuh melalui jalur pendidikan tradisional dengan cara pengajaran metode guru-murid meliputi 1) Pengajaran guru-murid memiliki dua sisi seperti penjelasan yang menunjukkan pengajaran itu cenderung melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya sangat tepat dengan cara murid-murid mengunjungi guru mereka untuk belajar. 2) mengajarkan gerak tari Bungkuh oleh guru kepada murid maka murid meniru gerak tari. 3) membudayakan kembali kepada generasi muda yaitu dengan cara diajarkan lagi gerak-gerak tari Bungkuh tersebut kepada para generasi penerus.

Upaya yang telah dilakukan peneliti bersama dengan *Tuo* tari disambut dengan baik oleh seluruh masyarakat Kengarian Air Bangis, karena masyarakat merasa memiliki kembali budaya mereka yang telah mulai hilang, bahkan diantara masyarakat tersebut baru mengetahui kalau di daerah mereka memiliki tari tradisional yang tidak dimiliki oleh daerah lain.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis ingin mengajukan beberapa saran terhadap upaya pelestarian tari Bungkuh melalui tulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat kegarian Air Bangis kecamatan Sungai Beremas Kabupten Pasaman Barat hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian daerah tersebut agar tidak punah.
2. Disarankan kepada sekolah-sekolah yang ada di kenagarian Air Bangis agar ikut melestarikan tari Bungkuh dengan cara memasukan tari ini dalam kegiatan muatan lokal dan pengembangan diri, sekaligus ini juga merupakan salah satu cara pengenalan tari Bungkuh kepada generasi muda.
3. Disarankan kepada seniman tari yang ada di Air Bangis serta pemerintah untuk lebih memperhatikan tari Bungkuh serta mempromosikan tari ini ke masyarakat luas agar lebih diketahui keberadaanya dan menghindari kepunahan.

4. Dan disarankan juga kepada pemerintah ataupun pihak terkait dengan kesenian, agar mengupayakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelestarian tari Bungkuih ini.
5. Kepada para peneliti tentang kebudayaan diharapkan untuk terus menggali kesenian tradisi yang semakin langka untuk ditemui dan hasil dari penelitiannya bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.